

## Implementasi Potensi Kecerdasan Siswa SMP dengan Konsep Multiple Intelligence

Syairul Bahar

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [syairu@uinjkt.ac.id](mailto:syairu@uinjkt.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan gambaran akurat tentang potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik serta mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bunda. Populasinya dalam penelitian ini yakni peserta didik SMP Bunda dengan jumlah 33 populasi yang akan diteliti. Dilihat dari jumlah populasi yang sedikit maka peneliti menggunakan Sampling Jenuh, Dalam konsep Howard Gardner tentang *multiple intelegency*, terdapat sembilan kecerdasan dalam diri manusia yaitu Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Logis-Matematis, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Naturalis, Kecerdasan Kinestetik-Jasmani, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, dan Kecerdasan Eksistensial. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar peserta didik SMP Bunda didominasi oleh kecerdasan intrapersonal sebanyak 36% dan kecerdasan musikal sebanyak 24%. Dalam mengimplementasikan pada proses pembelajaran yaitu 1) guru harus memperdayakan semua jenis kecerdasan dalam setiap proses pembelajarannya dengan tujuan agar semua peserta didik dapat menemukan kecerdasannya masing-masing, 2) guru juga harus mengoptimalkan kecerdasan dominan pada masing-masing peserta didik dalam proses pembelajarannya. Maka, guru sangat berperan aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik. Guru harus mengenali potensi kecerdasan peserta didiknya agar mendapatkan kesuksesan di masa yang akan datang.

**Kata Kunci** : Potensi Kecerdasan, Siswa SMP, Konsep Multiple Intelligence

### ABSTRACT

The purpose of this research produces the accuracy of potential intelligence possessed by students and implement it in the learning process. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. The data collection techniques use observation and questionnaires. The object of this research is the students of Bunda Junior High School (SMP). The population in this research are students of SMP Bunda with a total population of 33 to be studied. Judging from the small amount population, the researcher uses Saturation Sampling. Based on Howard Gardner's concept of multiple intelligence, there are nine intelligences in humans, are Linguistic Intelligence, Logical-Mathematical Intelligence, Spatial Intelligence, Musical Intelligence, Naturalist Intelligence, Physical-Kinesthetic Intelligence, Intelligence Interpersonal, Intrapersonal Intelligence, and Existential Intelligence. Based on the results of the research, most students of SMP Bunda are dominated by intrapersonal intelligence as much as 36% and musical intelligence as much as 24%. The implementation in the learning process, are 1) the teacher must empower

all types of intelligence in teaching learning process with the aim that all students can find their respective intelligence, 2) the teachers also must optimize the dominant intelligence of each student in the teaching learning process. So, teachers play an active role in developing the potential of students. Teachers must recognize the potential intelligence of their students in order to get success in the future.

**Keywords** : Potential Intelligence, Junior High School Students, Multiple Intelligence Concept

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dibutuhkan setiap manusia sebagai modal dasar agar meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam menciptakan diri dan masyarakat agar mempertahankan hidup dalam menciptakan diri dan masyarakat agar dapat mempertahankan hidup dalam arus perkembangan zaman (Syarif Hidayat, 2013). Sebagai usaha sadar, proses pendidikan dilakukan secara terencana untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya.

Dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru sangat berperan aktif dalam mewujudkannya. Setiap guru menginginkan peserta didiknya cerdas. Kecerdasan merupakan modal yang sangat penting untuk menjalani kehidupannya. Namun, untuk mewujudkan siswa yang cerdas bukan hal yang mudah karena guru harus memiliki pengetahuan dan kemauan. Guru harus mengenali potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya agar siswa-siswinya mendapatkan kesuksesan di masa yang akan datang.

Menurut Mahatir Afandi Attamimi dan Samad Umarella (2019) mengatakan kecerdasan manusia tidak hanya sebatas aspek kognitif atau *Intelligence Quotient (IQ)* saja tetapi manusia memiliki berbagai macam jenis kecerdasan yang dimilikinya. Dalam literatur kecerdasan dapat ditemukan dalam pemikiran Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk (*multiple Intelligence*). Menurut Gardner (dalam Ardimien, 2016) Kecerdasan majemuk merupakan kecerdasan yang bermacam-macam, artinya setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan, tetapi hanya dalam pengembangannya berbeda-beda. Dalam konsep Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk, terdapat sembilan kecerdasan dalam diri manusia yaitu Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Logis-Matematis, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Naturalis, Kecerdasan Kinestetik-Jasmani, Kecerdasan Antar Pribadi (Interpersonal), Kecerdasan Intrapribadi (Intrapersonal), dan Kecerdasan Eksistensial.

Kesembilan kecerdasan tersebut ada pada setiap individu dan perlu dikembangkan secara optimal. Beberapa kecerdasan siswa yang kurang menonjol perlu mendapatkan bimbingan untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan-kecerdasan tersebut. Dalam hal ini pendidikan melalui metode pembelajaran guru merupakan pihak yang bertanggung jawab untuk mengembangkannya. Maka guru harus mengenali potensi-potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Dalam tahap perkembangannya, peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu pada usia 12 sampai dengan 15 tahun berada pada tahap periode perkembangan Operasional formal. Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis. Pada usia ini, yang berkembang pada peserta didik adalah kemampuan berfikir secara simbolis dan bisa memahami

sesuatu secara bermakna (*meaningfully*) tanpa memerlukan objek yang konkrit atau bahkan objek yang visual (Araben, 2020). Dengan permasalahan tersebut, maka dalam peneliti ingin meneliti “Implementasi potensi kecerdasan siswa SMP dengan konsep *multiple Intelligence*.”

## **Kajian Teoritis**

### **Definisi Kecerdasan (Intelegensi)**

Tidak ada siswa yang pintar atau bodoh, yang ada adalah siswa yang dominan dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Sebagian besar menganggap bahwa parameter kecerdasan siswa yaitu ketika siswa yang memiliki nilai rapor yang bagus, penurut, dan tidak banyak tingkah. Anggapan tersebut merupakan anggapan yang salah, karena setiap individu memiliki kecerdasan tersendiri. Kecerdasan siswa tidak bisa dengan mudah diukur oleh seberapa hebat kemampuan nilai akademiknya, masih banyak aspek lain yang dimilikinya. Siswa bisa saja memiliki kecerdasan dan kemampuan dalam bidang olahraga, seni, Bahasa, dan masih banyak yang lainnya.

Menurut David Wechsler (dalam Sri Widayati dan Utami Widijati, 2008), Kecerdasan (intelegensi) adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi secara efektif. Dilihat dari pengertian diatas, kecerdasan merupakan kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Kecerdasan bersifat tidak tetap, melainkan kemampuan atau keterampilan yang dapat dikembangkan.

Sri Widayati dan Utami Widijati (2008) menambahkan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan suatu masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat. Menurut Abu Ahmadi (2003) menyatakan kecerdasan merupakan fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi atau untuk memecahkan suatu masalah.

Thomas Armstrong (2009) memberikan pengertian bahwa kecerdasan itu kemampuan untuk menangkap situasi baru serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman masa lalu seseorang. Dalam pernyataan diatas, disimpulkan bahwa kecerdasan seseorang dapat dilihat dari kemampuan dalam memecahkan suatu masalah. Dalam hal ini, seseorang dapat dikatakan cerdas jika dapat memecahkan suatu masalah atau menciptakan sebuah solusi untuk mengatasi masalah. Selain itu, dikatakan cerdas, jika seseorang mampu beradaptasi dan siap mengatasi berbagai situasi. Jadi seseorang cerdas dicirikan dengan adanya kesanggupan bereaksi terhadap situasi dengan kelakuan baru yang sesuai dengan keadaan baru.

Menurut Bayley (Dalam Slameto, 2010) menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan kecerdasan individu, yaitu:

1. Keturunan
2. Latar belakang sosial ekonomi
3. Lingkungan hidup
4. Kondisi fisik
5. Iklim emosi

Dari pernyataan tersebut menyebutkan terdapat 5 faktor dalam mempengaruhi kecerdasan. Pertama faktor keturunan, jika dalam orang tuanya memiliki kecerdasan yang baik, maka dapat diturunkan kepada anaknya. Sehingga anak tersebut mendapatkan kecerdasan dari orang tuanya. Kedua faktor latar belakang sosial ekonomi, jika pendapatan keluarga atau faktor ekonomi yang baik

dapat mempengaruhi kecerdasan seseorang. Dikarenakan orang tuanya mampu memberikan Pendidikan kepada anaknya yang lebih tinggi.

Ketiga faktor lingkungan hidup, lingkungan yang kurang baik akan menghasilkan kemampuan kecerdasan yang kurang baik pula. Maka orang tua harus menciptakan lingkungan yang baik agar mendorong kecerdasan anaknya. Keempat faktor kondisi fisik, apabila keadaan seseorang gizi yang kurang baik dan kesehatan yang buruk dapat menyebabkan tingkat kemampuan kecerdasan yang rendah. Kelima faktor iklim emosi, dimana individu dibesarkan dapat mempengaruhi perkembangan mental individu yang bersangkutan. Sebagai contoh jika orang tua dan guru sering memberikan hukuman yang berat atau sering memarahi anak tersebut maka perkembangan mentalnya juga kurang baik.

### **Cara Mengenali Kecerdasan**

Setiap guru menginginkan peserta didiknya cerdas. Namun, untuk mewujudkan peserta didiknya yang cerdas bukan hal yang mudah karena guru harus memiliki pengetahuan dan kemauan. Guru harus mengenali potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Menurut Sri Widayati dan Utami Widijati (2008) menyatakan salah satu cara yang baik untuk mengenali kecerdasan peserta didiknya adalah mengamati cara mereka dalam menggunakan waktu luang yaitu pada saat jadwal peserta didik tidak diatur secara eksternal oleh sekolah. Dalam hal ini, guru-guru yang mendidik peserta didik dalam mengenali dan menggali kecerdasan peserta didik, guru harus meluangkan waktunya untuk mengamati secara langsung di luar jam belajarnya. Waktu luang yang tepat dalam mengamati peserta didik yaitu : pada saat jam istirahat, pada waktu bermain siswa, dan pada saat siswa tersebut sedang berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu, waktu luang yang paling banyak adalah pada saat dirumahnya masing-masing. Maka guru khususnya wali kelasnya harus saling berkomunikasi dengan orang tua siswa terkait dengan kebiasaan-kebiasan dirumah sehingga guru dapat mengenali kecerdasan anak didiknya.

Dalam mengenali kecerdasan peserta didiknya perlu adanya usaha. Menurut Sri Widayati dan Utami Widijati (2008), usaha untuk mengenali kecerdasan peserta didik perlu dilakukan dengan memperhatikan apakah anak tersebut:

1. Berkembang sesuai dengan usianya
2. Punya rasa ingin tahu yang besar dan dorongan eksplorasi terhadap lingkungan sekelilingnya
3. Banyak bertanya untuk mengetahui sesuatu yang baru dan ini dilakukannya terus menerus
4. Dapat menyelesaikan tugas dengan penuh konsentrasi
5. Mudah menangkap instruksi yang diberikan
6. Adanya kesadaran yang tinggi untuk menemukan atau mencari sesuatu

### **Teori Multiple Intelligence**

Teori *Multiple Intelligence* (kecerdasan majemuk) dikembangkan oleh Howard Gardner. Dia adalah seorang profesor psikologi di Universitas Harvard Amerika Serikat. Teori *Multiple Intelligence* Gardner sangat terkenal dikalangan pendidik karena menawarkan model untuk bertindak sesuai dengan yang kita yakini yaitu semua anak memiliki kelebihan. Adapun pokok-pokok pikiran yang dikemukakan oleh Gardner (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2015) adalah

- 1) manusia memiliki kemampuan meningkatkan dan memperkuat kecerdasannya, 2) kecerdasan selain dapat berubah dapat juga diajarkan kepada orang lain, 3) kecerdasan merupakan realitas majemuk yang muncul di bagian-bagian yang berbeda pada sistem otak atau pikiran

manusia, 4) pada tingkat tertentu, kecerdasan ini merupakan suatu kesatuan yang utuh, artinya dalam memecahkan masalah atau tugas tertentu, seluruh macam kecerdasan manusia bekerja secara Bersama-sama.

Menurut Howard Gardner dalam Teori *multiple Intelligence* ada sembilan kecerdasan yang patut diperhitungkan (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2015) . Kesembilan kecerdasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata-kata secara efektif baik bicara ataupun menulis. Mereka yang memiliki kecerdasan ini akan mudah memahami bacaan dan suka menulis, mampu mengapresiasi apa yang dia baca, mampu berkomunikasi dua arah. Ciri-cirinya adalah dapat berargumentasi, menyakinkan orang, menghibur, atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang di ucapkan, membaca dan dapat mengartikan bahasa tulisan dengan jelas. Profesi yang cocok bagi mereka yang memiliki kecerdasan linguistik seperti jurnalis, penyair, pengacara, dan juru cerita.

2. Kecerdasan Logis Matematis

Kecerdasan logis-matematis merupakan kecerdasan dalam hal angka dan logika. Mereka yang memiliki kecerdasan ini memiliki kemampuan berpikir yang sistematis deduktif dan induktif, mereka juga lebih cepat tanggap dengan masalah, dia bekerja secara berurutan atau sistematis. Ciri-cirinya adalah mudah membuat klasifikasi dan kategorisasi, berpikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, mencari keteraturan konseptual atau pola numerik, dan pandangan hidupnya bersifat rasional. Profesi yang cocok bagi mereka seperti ilmuwan, akuntan, programmer.

3. Kecerdasan Spasial

Kecerdasan spasial mencakup berpikir dalam gambar, serta mampu untuk menyerap, mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam aspek visual. Ciri-ciri kecerdasan spasial adalah Kepekaan tajam untuk detail visual, keseimbangan, warna, garis, bentuk dan ruang, mudah memperkirakan jarak dan ruang, membuat sketsa ide dengan jelas. Profesi yang cocok bagi mereka seperti arsitek, fotografer, designer, pilot, insinyur.

4. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan untuk mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk musik dan suara. Orang yang memiliki kecerdasan ini biasanya mudah menghafal lirik lagu, dan menciptakan nada-nada yang indah. Ciri-cirinya adalah peka nada dan menyanyi lagu dengan tepat, dapat mengikuti irama, mendengar musik dengan tingkat ketajaman lebih. Profesi yang cocok bagi mereka yang memiliki kecerdasan musikal seperti pencipta lagu, penyanyi, pemain musik.

5. Kecerdasan Kinestetik-Jasmani

Kecerdasan kinestetik-jasmani menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan. Orang yang yang memiliki kecerdasan ini biasanya cepat menghafal atau meniru gerak tari yang dilihatnya, dan tubuhnya lues dalam melakukan gerakan. Ciri-cirinya adalah Menikmati kegiatan fisik (olahraga), cekatan dan tidak biasa tinggal diam, berminat dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan gerak dinamis. Profesi yang cocok bagi mereka yang memiliki kecerdasan kinestetik-jasmani seperti atlet, pengrajin, montir, menjahit, merakit model.

6. Kecerdasan Antar Pribadi (Interpersonal)  
Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak dan temperamen orang lain. Mereka cenderung memiliki kelebihan dalam gabungan antara perkembangan dan pertumbuhan tingkat kematangan dua sisi (pribadi dan kemampuan). Ciri-cirinya adalah menghadapi orang lain dengan penuh perhatian, terbuka, menjalin kontak mata dengan baik, menunjukkan empati pada orang lain, mendorong orang lain menyampaikan kisahnya. Profesi yang cocok bagi mereka yang memiliki kecerdasan interpersonal seperti networker, negotiator, guru.
7. Kecerdasan Intrapribadi (Intrapersonal)  
Kecerdasan intrapribadi merupakan kecerdasan pengetahuan akan diri sendiri dan mampu bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri. Mereka juga memiliki kemampuan memahami diri sendiri. Ciri-cirinya adalah Membedakan berbagai macam emosi, mudah mengakses perasaan sendiri, menggunakan pemahamannya untuk memperkaya dan membimbing hidupnya, mawas diri dan suka meditasi, lebih suka kerja sendiri. Profesi yang tepat bagi mereka yang memiliki kecerdasan intrapribadi adalah konselor dan teolog.
8. Kecerdasan Naturalis  
Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang memahami dan menikmati alam, menggunakannya secara produktif, dan mengembangkan pengetahuan akan alam. Mereka juga memiliki kecerdasan melebihi orang lain dalam melatih diri secara otodidak. Ciri-cirinya adalah Mencintai lingkungan, mampu mengenali sifat dan tingkah laku binatang, senang kegiatan di luar (alam). Profesi yang tepat bagi yang memiliki kecerdasan naturalis di antaranya petani, nelayan, pendaki, dan pemburu.
9. Kecerdasan Eksistensial  
Kecerdasan eksistensial adalah untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia Kemampuan menyeimbangkan moral, iman dan subjektifitas. Ciri-cirinya adalah mempertanyakan hakekat segala sesuatu, mempertanyakan keberadaan peran diri sendiri di alam atau dunia. Profesi yang cocok untuk kecerdasan eksistensial adalah agamawan, filsuf dan teolog.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019), penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel atau kondisi situasi. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan gambaran akurat tentang potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik serta mengimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan kuesioner. Dengan kuesioner ini dapat membantu dalam mengenali dan mengukur potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, sedangkan dengan observasi ini dapat mengetahui kondisi sekolah dalam mengimplementasikan konsep *multiple Intelligence*. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bunda yang berlokasi di Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Populasinya dalam penelitian ini yakni peserta didik SMP Bunda dengan jumlah 33 populasi yang akan diteliti. Peserta didik SMP Bunda berjumlah 33 siswa yang terdiri dari kelas 7 berjumlah 11 orang, kelas 8 berjumlah 11 orang, dan kelas 9 sembilan berjumlah 11 orang. Dilihat dari jumlah populasi yang sedikit maka peneliti menggunakan Sampling Jenuh,

Menurut Sugiyono (2016) sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

## Pembahasan

### Potensi Kecerdasan Peserta Didik SMP Bunda dengan Konsep Multiple Intelligence

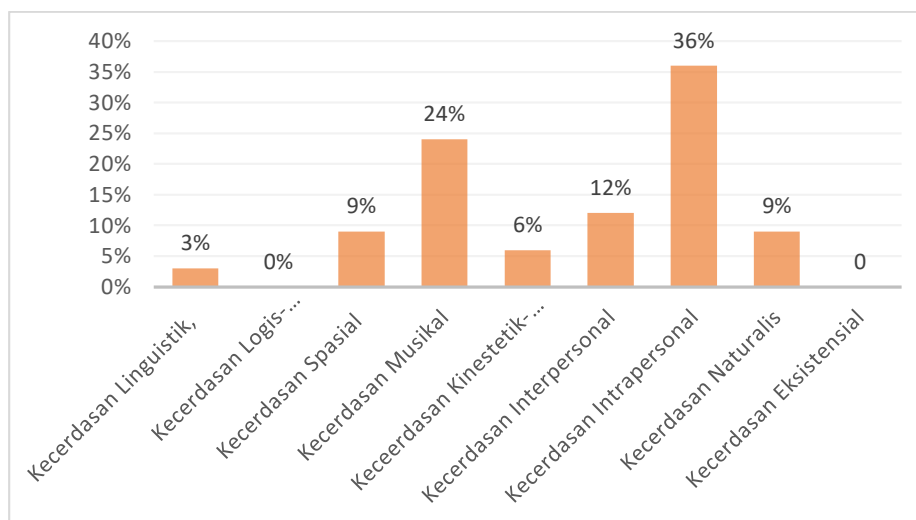
Dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru sangat berperan aktif dalam mewujudkannya. Guru harus menggali potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya agar mendapatkan kesuksesan di masa yang akan datang. Dalam mengenali dan mengukur kecerdasan dapat ditemukan dalam pemikiran Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk (*multiple Intelligence*). Dalam konsep Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk, terdapat sembilan kecerdasan dalam diri manusia yaitu Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Logis-Matematis, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Naturalis, Kecerdasan Kinestetik-Jasmani, Kecerdasan Antar Pribadi (Interpersonal), Kecerdasan Intrapribadi (Intrapersonal), dan Kecerdasan Eksistensial.

Hasil pengukuran tentang potensi kecerdasan peserta didik SMP Bunda dengan konsep *Multiple Intelligence* maka dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Pengukuran Peserta Didik SMP Bunda**

No	Jenis Kecerdasan	Jumlah	Presentase (%)
1	Kecerdasan Linguistik	1	3
2	Kecerdasan Logis-Matematis	0	0
3	Kecerdasan Spasial	3	9
4	Kecerdasan Musikal	8	24
5	Keceerdasan Kinestetik-Jasmani	2	6
6	Kecerdasan Interpersonal	4	12
7	Kecerdasan Intrapersonal	12	36
8	Kecerdasan Naturalis	3	9
9	Kecerdasan Eksistensial	0	0
<b>Jumlah</b>		33	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat data tentang potensi kecerdasan peserta didik SMP Bunda yaitu kecerdasan linguistik sebanyak 1 orang atau 3%, kecerdasan spasial sebanyak 3 orang atau 9%, kecerdasan musikal sebanyak 8 orang atau 24%, kecerdasan kinestetik jasmani sebanyak 2 orang atau 6%, kecerdasan interpersonal sebanyak 4 orang atau 12 %, kecerdasan intrapersonal sebanyak 12 orang atau 36%, kecerdasan naturalis sebanyak 3 orang atau 9%, dan tidak ada peserta didik yang memiliki kecerdasan Logis-matematis dan kecerdasan eksistensial. Apabila digambarkan dalam diagram maka nampak sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Kecerdasan Peserta Didik SMP Bunda**

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik SMP Bunda didominasi oleh kecerdasan intrapersonal sebanyak 36% dan kecerdasan musikal sebanyak 24%. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan pengetahuan akan diri sendiri dan mampu bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri, sedangkan kecerdasan musikal merupakan kecerdasan untuk mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk musik dan suara.

### **Implementasi Multiple Intelligence dalam Proses Pembelajaran**

Setelah mengenali potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik maka guru harus mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi – potensi yang dimiliki menjadi sebuah keahlian di masa yang akan datang. Dalam mengimplementasikan teori *multiple Intelligence* pada proses pembelajaran, guru harus memperdayakan semua jenis kecerdasan dalam setiap proses pembelajarannya dengan tujuan agar semua peserta didik dapat menemukan kecerdasannya masing-masing. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam memperdayakan semua jenis kecerdasan pada peserta didik yaitu:

1. Guru harus mengenali karakter dan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya. Cara mengenali dan mengukur kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik yaitu dengan diberikan kuesioner tentang minat, bakat, dan kebiasaan-kebiasaan yang mengacu kepada teori *multiple Intelligence*. Setelah itu guru harus menganalisis hasil kuesioner yang dikerjakan oleh peserta didik. Selain itu, guru harus mengamati secara langsung di luar jam belajarnya. Waktu yang tepat dalam mengamati peserta didik di sekolah yaitu pada saat jam istirahat, pada waktu bermain siswa, dan pada saat siswa tersebut sedang berinteraksi dengan teman-temannya. Waktu yang paling banyak adalah pada saat dirumahnya masing-masing. Maka guru khususnya wali kelas harus saling berkomunikasi dengan orang tua peserta didik terkait dengan kebiasaan-kebiasaan di rumah.
2. Guru harus membuat perencanaan yang dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam penyusunan RPP, guru harus membuat strategi yang baik dalam mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, Guru harus memperdayakan semua jenis kecerdasan, agar semua peserta didik dapat menemukan kecerdasannya masing-masing.
3. Guru harus membuat variasi dalam proses pembelajarannya, seperti penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran, dan bentuk



evaluasi peserta didik. Maka guru tidak boleh monoton dalam mengajarkan peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi kecerdasan dengan baik.

Selain guru harus memperdayakan semua jenis kecerdasan dalam pembelajarannya, guru juga harus mengoptimalkan kecerdasan dominan pada masing-masing peserta didik dalam proses pembelajarannya. Mengoptimalkan kecerdasan dominan setiap peserta didik lebih bersifat individual. Jika guru tidak mengoptimalkan kecerdasan yang dominan kepada setiap peserta didik dapat mengakibatkan peserta didik tidak dapat menemukan jati diri atau kecerdasan individu yang dimilikinya. Hal ini akan berdampak kepada pencapaian prestasi sekolah yang kurang baik. Maka guru harus saling bekerja sama baik dari pihak internal maupun pihak eksternal sekolah dalam mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Dalam mengoptimalkan kecerdasan dominan pada setiap peserta didik dengan cara mengintegrasikan setiap mata pelajaran dengan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tersendiri dalam membentuk kecerdasan yang dominan pada setiap peserta didik. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Berikut ini mata pelajaran yang dapat membentuk kecerdasan dominan pada peserta didik yang sesuai dengan kurikulum SMP Bunda, antara lain:

1. Kecerdasan Linguistik, dapat dibentuk dari mata pelajaran Bahasa dan sastra seperti: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Perancis, dan Bahasa sunda. Dengan mata pelajaran Bahasa ini, peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan linguistik, seperti cara berpidato, cara berkomunikasi dengan baik, cara menulis dan membaca puisi atau pantun, dan sebagainya.
2. Kecerdasan Logis-Matematis dapat dibentuk dari mata pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat menghitung. Jika peserta didik ada yang dominan dalam kecerdasan logis-matematis, maka guru matematika menjadi peran utama dalam membentuk kecerdasan logis-matematis peserta didik.
3. Kecerdasan Spasial, dapat dibentuk dari mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Mata pelajaran TIK merupakan mata pelajaran yang mendominasi dalam penggunaan media visual. Walaupun semua mata pelajaran dapat menggunakan media visual sebagai alat belajarnya, akan tetapi mata pelajaran TIK memiliki porsi yang cukup banyak dalam mengembangkan kecerdasan spasial.
4. Kecerdasan Musikal, dapat dibentuk dari mata pelajaran seni budaya dan kesenian (SBK) dan musik. Mata pelajaran SBK dan musik memiliki peranan penting dalam membentuk kecerdasan musikal, seperti memainkan alat musik, bernyanyi, dan sebagainya.
5. Kecerdasan Naturalis, dapat dibentuk dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Karakteristik mata pelajaran IPA sangat cocok dalam membentuk kecerdasan naturalis. Belajar diluar kelas merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalis yang dominan.
6. Kecerdasan Kinestetik-Jasmani, dapat dibentuk dari mata pelajaran olahraga. Mata pelajaran olahraga merupakan mata pelajaran yang banyak melakukan gerakan-gerakan. Peserta didik yang memiliki kecerdasan kinestetik-jasmani yang dominan tidak bisa diam atau duduk manis dalam belajar.

7. Kecerdasan Interpersonal, dapat dibentuk dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan mata pelajaran Pkn dan IPS dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dalam mengerti dan peka terhadap perasaan, motivasi, watak dan temperamen orang lain. Dengan mata pelajaran IPS dan Pkn, peserta didik dapat memahami karakteristik dari orang lain. Selain mata pelajaran IPS dan PKn, mata pelajaran Bahasa juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal memiliki cara berkomunikasi dengan baik sehingga dapat dibantu dengan mata pelajaran Bahasa.
8. Kecerdasan Intrapersonal, dapat dibentuk pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain kecerdasan interpersonal, mata pelajaran IPS dan PKn juga dapat membentuk kecerdasan intrapersonal. Peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang dominan biasanya dapat mengungkapkan keinginannya dengan cara yang baik, tidak memaksakan kehendaknya, mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya, sehingga berani tampil saat mereka merasa mampu, dan sebaliknya jika peserta didik merasa tidak mampu maka kurang percaya diri untuk tampil.
9. Kecerdasan Eksistensial, dapat dibentuk pada mata pelajaran Agama, baik pada Agama Islam maupun Agama Kristen. Dalam mengembangkan kecerdasan eksistensial dapat dilakukan melalui bertanya akan keberadaan kita, tentang asal dan tujuan hidup kita. Banyak membaca kitab suci, buku agama, filsafat, dan buku-buku rohani dapat membantu mengembangkan kecerdasan eksistensial.

Selain itu, cara mengoptimalkan kecerdasan yang dominan pada setiap peserta didik yaitu dengan cara mengembangkan ekstrakurikuler di sekolah. Peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan kecerdasan yang dimilikinya. Berikut ini contoh integrasi antara ekstrakurikuler dengan pengembangan kecerdasan dominan pada peserta didik yaitu:

1. Peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik yang dominan dapat diarahkan pada ekstrakurikuler jurnalistik dan *English club*.
2. Peserta didik yang memiliki kecerdasan logis-matematis yang dominan dapat diarahkan pada ekstrakurikuler *Math Club*.
3. Peserta didik yang memiliki kecerdasan spasial yang dominan dapat diarahkan pada ekstrakurikuler fotografer, robotik dan desain grafis.
4. Peserta didik yang memiliki kecerdasan musikal yang dominan dapat diarahkan pada ekstrakurikuler musik, *Marching Band*, dan Paduan Suara.
5. Peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalis yang dominan dapat diarahkan pada ekstrakurikuler *Sains Club*.
6. Peserta didik yang memiliki kecerdasan kinestetik-jasmani yang dominan dapat diarahkan pada ekstrakurikuler dalam bidang olahraga, seperti sepak bola, futsal, basket, dan voli.
7. Peserta didik yang memiliki kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dominan dapat diarahkan pada ekstrakurikuler Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR).
8. Peserta didik yang memiliki kecerdasan eksistensial yang dominan dapat diarahkan pada ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dan Rohani Kristen (Rokris).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Bunda, terdapat faktor-faktor pendukung dalam mengimplementasikan teori *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran di SMP Bunda adalah adanya interaksi yang positif antara guru

dengan peserta didik, ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, dan terjalannya kerja sama yang baik antara pihak luar dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam mengimplementasikan teori *Multiple Intelligence* dalam pembelajaran di SMP Bunda adalah anggaran dana yang terbatas dari pihak sekolah, fasilitas sarana dan prasarana sekolah kurang terawat, kurang adanya pelatih ekstrakurikuler sehingga ekstrakurikuler di SMP Bunda tidak berjalan secara optimal, jumlah peserta didik yang sedikit sehingga berdampak dengan pemilihan ekstrakurikuler, kurang adanya informasi dari pihak luar tentang pengembangan minat dan bakat peserta didik berupa perlombaan-perlombaan, guru belum memiliki pengetahuan atau wawasan tentang konsep *multiple Intelligence*, dan kurang partisipasi dari orang tua peserta didik akibat dari kesibukan orang tua itu sendiri.

### **Kesimpulan**

Dalam kajian tentang kecerdasan dapat ditemukan dalam pemikiran Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*). Dalam konsep Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk, terdapat sembilan kecerdasan dalam diri manusia yaitu Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Logis-Matematis, Kecerdasan Spasial, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Naturalis, Kecerdasan Kinestetik-Jasmani, Kecerdasan Antar Pribadi (Inter personal), Kecerdasan Intrapribadi (Intra Personal), dan Kecerdasan Eksistensial.

Berdasarkan hasil kuesioner tentang potensi kecerdasan peserta didik SMP Bunda yaitu kecerdasan linguistik sebanyak 1 orang atau 3%, kecerdasan spasial sebanyak 3 orang atau 9%, kecerdasan musikal sebanyak 8 orang atau 24%, kecerdasan kinestetik jasmani sebanyak 2 orang atau 6%, kecerdasan interpersonal sebanyak 4 orang atau 12 %, kecerdasan intrapersonal sebanyak 12 orang atau 36%, kecerdasan naturalis sebanyak 3 orang atau 9%, dan tidak ada peserta didik yang memiliki kecerdasan Logis-matematis dan kecerdasan eksistensial. Sebagian besar peserta didik SMP Bunda didominasi oleh kecerdasan intrapersonal sebanyak 36% dan kecerdasan musikal sebanyak 24%. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan pengetahuan akan diri sendiri dan mampu bertidak secara adaptif berdasar pengenalan diri, sedangkan kecerdasan musikal merupakan kecerdasan untuk mengembangkan, mengekspresikan dan menikmati bentuk musik dan suara.

Dalam mengimplementasikan pada proses pembelajaran guru harus memperdayakan semua jenis kecerdasan dalam setiap proses pembelajarannya dengan tujuan agar semua peserta didik dapat menemukan kecerdasannya masing-masing. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam memperdayakan semua jenis kecerdasan pada peserta didik yaitu: pertama, guru harus mengenali karakter dan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didiknya. Kedua, guru harus membuat perencanaan yang dituangkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Ketiga, guru harus membuat variasi dalam proses pembelajarannya, seperti penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode dan model pembelajaran, dan bentuk evaluasi peserta didik.

Selain itu, guru juga harus mengoptimalkan kecerdasan dominan pada masing-masing peserta didik dalam proses pembelajarannya. Mengoptimalkan kecerdasan dominan setiap peserta didik lebih bersifat individual. Cara mengoptimalkan kecerdasan dominan pada setiap peserta didik yaitu pertama, mengintegrasikan setiap mata pelajaran dengan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, dan kedua, mengembangkan ekstrakurikuler di sekolah.

## Daftar Pustaka

### Buku

- Ahmadi, Abu. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Armstrong, Thomas. (2009). *Multiple Intelligence In The Classroom*. Virginia: ASCD
- Hidayat, Syarif. (2013). *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Widiyati, Sri dan Utami Widiyati. (2008). *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*. Yogyakarta: Luna Publisher

### Jurnal

- Ardimien. (2016). "Pengembangan Multiple Intelligence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games" : Jurnal Edukasi, 2 (2), 107 – 129
- Attamimi, Mahatir Afandi dan Samad Umarella. (2019). *Implementattion Of The Theory Multiple Intellegences In Improve Competence Of Learners On The Subjects Of Islamic Religious Education In SMP NEGERI 14 AMBON* : Jurnal al - iltizam, 4 (1), 73 – 103

### Website

- Araben. *Karakteristik Siswa SMP*. <https://sites.google.com/> Diakses pada tanggal 23 Oktober 2020